

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Stroke merupakan gangguan fungsi neurologis akut karena gangguan peredaran darah otak fokal yang timbul mendadak atau cepat, dengan gejala dan tanda yang sesuai dengan daerah fokal otak yang terganggu (Longo DL, *et al.* 2012). Stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker secara global. Stroke merupakan penyebab kecacatan yang utama. Laporan WSO (World Stroke Organization, 2009) memperlihatkan bahwa stroke adalah penyebab utama hilangnya hari kerja dan kualitas hidup yang buruk. Menurut patogenesisnya, stroke dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik, dengan adanya CT Scan diketahui bahwa 19% kasus adalah stroke hemoragik dan 81% adalah non hemoragik dan paling banyak adalah stroke infark serebral (Mardjono dan Sidharta, 1997 dan Ginsberg, 2008). Stroke infark lokasi lesi pada CT scan lazim ditemukan di daerah percabangan arteri karotis sedangkan pada stroke hemorrhagic di bagian dari hemisfer otak tertentu (Harsono, 2008).

Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala, paling tinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), DI Yogyakarta

(16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), diikuti Jawa Timur sebesar 16%. Terjadi peningkatan prevalensi stroke berdasarkan wawancara kepada responden yang pernah didiagnosis juga meningkat dari 8,3 per1000 (2007) menjadi 12,1 per1000 (2013) (Risksedas, 2013). Saat ini stroke merupakan penyebab kematian terbesar ketiga didunia dan memang merupakan penyakit yang cukup berat. Terjadinya stroke juga disebabkan oleh banyak factor yang telah dilalui dalam hidup kita. Penyakit stroke bisa saja menjadi cobaan atas kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang termasuk dalam factor resiko terjadinya stroke yang kita lakukan sehingga dalam menghadapinya kita wajib untuk selalu bersabar. Seperti dalam firman Allah SWT:

نَمُكِّمُوا الصَّابِرِينَ وَآلَنبَلُوا نَكْمَحَنَّا عِلْمًا مَّجَاهِدِي

“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kalian.” (Muhammad:31). Maka hendaknya sebagai umat beriman kita selalu harus berikhtiar untuk terhindar dan sembuh dari segala penyakit.

Diagnosis Stroke biasanya ditegakkan berdasarkan perjalanan penyakit dan hasil pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dapat membantu menentukan lokasi kerusakan pada otak. Ada dua jenis teknik pemeriksaan imaging (pencitraan) untuk mengevaluasi kasus stroke atau penyakit pembuluh darah otak (cerebro Vascular Disease/ CVD), yaitu Magnetic Resonance Imaging (MRI) dan Computed Tomography (CT Scan) (Misbach, 1999). Computed tomography (CT) scan kepala merupakan hal

yang penting dilakukan untuk mendiagnosis stroke dan mengklasifikasinya karena alat ini cukup sensitive untuk mendeteksi stroke. Harga alat ini tergolong mahal dan tidak menjangkau beberapa daerah seperti daerah yang jauh dari kota besar. Padahal diagnosis jenis patologi stroke sangat penting untuk menentukan penatalaksanaan selanjutnya agar pasien mendapatkan prognosis yang baik. Maka dari itu pencatatan keadaan klinis menjadi factor yang sangat penting untuk membantu diagnose stroke melalui skor. Salah satu skoring stroke yang dikenal adalah Siriraj score (Goswami *et al.*, 2013; Mwita *et al.*, 2014). Siriraj score dapat dinilai dari keadaan klinis pasien. Skor ini dapat juga membedakan jenis stroke dari patologisnya yaitu stroke iskemik atau stroke hemmoragik dengan menghitung skornya (Goswami *et al.*, 2013). Pada beberapa keadaan, akurasi skor ini juga masih diragukan kebenarannya sehingga diperlukan studi yang lebih lanjut (Mwita *et al.*, 2014). Skor Siriraj dapat digunakan karena dilihat dari manifestasi klinis setiap jenis patologi stroke terdapat gejala nyeri kepala, mual, muntah, mual dan fotofobia yang terdapat dalam komponen penilaian skor stroke siriraj tersebut sehingga dapat mempermudah diagnosis jenis stroke (Ginsberg, 2008). Hal-hal yang dipaparkan mengarahkan penulis untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara skor Siriraj dengan densitas CT Scan pasien stroke.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Peneliti dapat menyusun rumusan masalah dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu :

Apakah ada hubungan skor Siriraj dengan densitas CT Scan pada pasien stroke?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum :

Menentukan hubungan skor Siriraj dengan gambaran densitas CT Scan pada pasien stroke.

### 2. Tujuan Khusus :

Menentukan rentang nilai densitas pada CT Scan pasien stroke berdasarkan jenis stroke menurut penilaian skor Siriraj.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

- Memberikan informasi dan referensi tentang hubungan skor Siriraj dengan gambaran CT Scan pada pasien stroke.
- Sebagai acuan dan pengetahuan tentang jenis patologi stroke.
- Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Publikasi	Kesimpulan	Perbedaan
1	Colette Dousin	Studi Deskriptif Gambaran Klinis Pada Skor Hasanuddin Dan Gambaran Ct-Scan Pada Pasien Stroke Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari Sehingga Juni 2012.	Skor klinik untuk menentukan jenis stroke hemoragik mempunyai sensitivitas 95,2% dan spesifitas 82,35%. Sedangkan untuk stroke non-hemoragik sensitivitasnya 82,35% dan spesifitasnya 95,2%. Berarti skor ini lebih baik digunakan untuk kasus stroke hemoragik.	Penelitian sekarang menggunakan skor yang berbeda yaitu skor Siriraj dan penelitian yang sekarang akan mencari hubungan dari kedua variabel
2	Dian Putri Permatasari	Validitas Skor Stroke Siriraj Dibandingkan Ct Scan Kepala Pada Diagnosis Jenis Patologi Stroke Di Rsup Dr. Moewardi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa skor stroke Siriraj dibandingkan <i>CT scan</i> kepala mempunyai validitas cukup baik dalam mendiagnosis stroke infark serebri, sedangkan dalam mendiagnosis stroke	Peneliti sekarang ingin mengetahui hubungan dengan gambaran ct scan dan dilihat dari lokasi lesinya.

---

3	Okky Hartanto	Hubungan antara Hasil Penilaian Siriraj Score dengan Jenis Stroke di Surakarta	perdarahan intraserebral validitas skor ini kurang baik. Terdapat hubungan bermakna antara hasil penilaian Siriraj dengan jenis stroke	Penelitian sekarang menghubungkan dengan gambaran densitas CT Scan. Gambaran CT sebagai variable dependen dan skor Siriraj sebagai variable independennya.
---	---------------	--	--	--

---

